

NILAI MORAL DALAM ANIME FILM *NARUTO THE MOVIE ROAD TO NINJA KARYA MASHASI KISHIMOTO*

Dede Muhamad Halim Firmansyah, Andri Noviadi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh
dedemhalimf@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk "Mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam film *Naruto the Movie Road to Ninja Karya Mashasi Kishimoto*." Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis yaitu metode yang menggambarkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa film *Naruto the Movie Road to Ninja Karya Mashasi Kishimoto* mengandung nilai-nilai moral yaitu: (1) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri (percaya diri, berani dalam mengambil keputusan, kerja keras, pendirian yang kuat, emosi kebahagiaan). (2) Hubungan manusia dengan manusia lainnya dan lingkungannya (tolong menolong dan kesetiakawanan, cinta kasih kedua orang tua, tanggung jawab). (3) Hubungan manusia dengan Tuhannya (percaya adanya Tuhan)

Kata Kunci : *nilai moral, film*

PENDAHULUAN

Sastra menyajikan kehidupan masyarakat, dan kehidupan itu sebagian besar berhubungan dengan nilai sosial dan nilai moral dalam masyarakat. "Karya sastra merupakan karya seni yang bersifat kreatif" (Noor, 2010:9). Dalam hal ini, karya sastra adalah hasil ciptaan manusia yang berupa karya bahasa, serta bersifat estetik (dalam arti seni). Karya sastra memiliki berbagai macam jenis, misalnya novel, puisi, cerita pendek, drama, dan lain-lain.

Seiring dengan kemajuan zaman yang diiringi dengan berkembangnya teknologi informasi, banyak karya sastra yang di audio-visualkan, di antaranya dalam bentuk film. Berbeda dengan karya sastra lainnya seperti novel atau cerita pendek (cerpen), film tidak banyak menghabiskan waktu untuk dinikmati. Oleh karena itu, tidak sedikit film yang diangkat dari sebuah novel. Dengan menikmati film, secara tidak langsung penonton diajak ke dalam dunia imajinasi sutradara, baik imajinasi berupa khayalan, atau memang benar-benar berdasarkan kenyataan.

Film merupakan suatu tayangan berupa adegan tingkah laku atau suatu kejadian yang memiliki pesan di dalamnya untuk disampaikan kepada penonton. Kebanyakan film merupakan sebuah khayalan yang diciptakan oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Pesan yang ditampilkan dalam sebuah film memiliki kekuatan untuk mendorong perilaku yang menerima pesan tersebut.

Film animasi yang menjadi tontonan favorit masyarakat dalam berbagai usia khususnya remaja dan anak-anak harus dapat menyampaikan pesan ataupun adegan-adegan yang positif, karena dalam tingkat anak usia dini masih rentan untuk meniru apa saja yang dilihatnya. Film animasi memiliki beberapa ciri khas, ciri khas tersebut meliputi gambar-gambar yang berwarna-warni, tokoh-tokoh dalam berbagai macam situasi, serta alur cerita yang sesuai untuk berbagai kalangan penikmatnya.

Kartun jepang atau biasa di sebut dengan anime sangat digemari saat ini. Seperti yang telah dikemukakan oleh Aghina, (2012). "Anime adalah karya sastra yang berupa film animasi buatan Jepang. Anime memiliki beberapa ciri khas. Ciri khas tersebut meliputi gambar-gambar yang berwarna-warni, tokoh-tokoh dalam berbagai macam situasi, serta alur cerita yang sesuai untuk berbagai kalangan penikmatnya".

Kata anime tampil dalam bentuk tulisan dalam tiga karakter kata yaitu a, ni, me yang merupakan bahasa serapan dari bahasa Inggris "Animation" dan diucapkan sebagai "Anime-shon" yang disingkat menjadi anime." Sampai sekarang istilah anime sendiri dipakai untuk membedakan animasi buatan Jepang dengan animasi buatan negara lain.

Anime film *Naruto the Movie Road to Ninja* merupakan salah satu anime Jepang yang didalamnya banyak mengandung nilai moral yang berguna bagi pendidikan jiwa manusia agar bisa menjadi manusia yang berbudi pekerti. Banyak

adegan dalam anime ini yang mengajarkan tentang pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat seperti salah satu contoh orang tua yang selalu memperlakukan anaknya dengan baik.

Moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu. Tanpa moral, manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi dengan baik. Pada era modern seperti perkembangan teknologi yang canggih, moral tidak lagi memiliki nilai yang kuat. Hal ini terjadi karena banyaknya orang yang tidak memiliki moral atau sikap amoral tersebut hidup dalam sudut pandang yang sempit. Moral itu sendiri ialah sifat dasar yang diajarkan mulai dari zaman sekolah dasar hingga perguruan tinggi, maka setiap manusia harus memiliki moral jika ia ingin dihormati oleh manusia lainnya.

“Nurgiyantoro mengatakan bahwa moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca”. (2013:430). (Nurgiyantoro, 2013)

Nurgiyantoro juga membagi nilai moral kedalam tiga bagian yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan antara manusia dengan diri sendiri dan hubungan antara manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial dan alam.

1) Hubungan antara manusia dengan Tuhan

Tuhan sebagai tempat mengadu dan berkeluh kesah dalam menghadapi semua masalah. Nurgiyantoro (2013: 144) mengatakan bahwa “Dalam menghadapi persoalan-persoalan hidup manusia membutuhkan perlindungan”.

2) Hubungan antara manusia dengan diri sendiri

Sebagai makhluk individu, manusia memiliki akal, rasa dan kehendak sehingga mempunyai tujuan hidup yang berbeda. Nurgiyantoro (2013:144) mengemukakan bahwa.

Persoalan hidup manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam-macam jenis dan tingkah intensitasnya. Persoalan tersebut dapat berhubungan dengan masalah-masalah seperti eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, dan lain-lain yang lebih bersifat melibat ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu.

3) Hubungan antara manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial dan alam.

Manusia sesungguhnya tidak akan bisa hidup sendiri karena manusia merupakan makhluk sosial, dan tentunya dalam melakukan apapun pasti akan memerlukan bantuan orang lain.

Nurgiyantoro (2013: 144) mengemukakan. “Nilai moral hubungan antara manusia dan manusia lain dalam lingkup sosial dan alam mengacu pada hubungan individu dengan individu lain dalam sebuah masyarakat. Bagaimana seseorang harus bersikap, menyelesaikan masalah dan menghadapi situasi tertentu”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hal ini sejalan dengan apa yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2019:18) bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Pada penelitian ini akan dikupas nilai moral yang terdapat pada anime film *Naruto the Movie Road to Ninja* Karya Mashasi Kishimoto. Alat kaji yang digunakan yaitu berdasarkan teori nilai moral menurut Nurgiyantoro, diantaranya Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri, Hubungan Manusia dengan manusia lain dan Lingkungannya, dan Hubungan Manusia dengan Tuhan-Nya.

Data dalam penelitian ini bersumber dari Anime Film *Naruto the Movie Road to Ninja* Karya Mashasi Kishimoto. Arikunto, (2010:172) mengemukakan bahwa "Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh"

Metode penelitian akan berhasil karena didukung oleh adanya teknik-teknik penelitian dan instrumen penelitian sebagai alat mengumpulkan data penelitian. Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Teknik Pustaka

Teknik kepustakaan merupakan teknik yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya

penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek manfaat teoritis maupun aspek manfaat praktis.

2) Teknik dokumenter

Teknik dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu, dan utuh

3) Teknik Analisis

Teknik analisis dilakukan dengan cara menganalisis atau mengkaji nilai moral yang terdapat dalam anime film *Naruto the Movie Road to Ninja* Karya Mashasi Kishimoto. Instrumen penelitian berupa nilai moral menurut Nurgiyantoro (2013: 429) yang terbagi menjadi tiga, yaitu “Hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan antara manusia dengan diri sendiri, hubungan antara manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial dan alam”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam anime film *Naruto the Movie Road to Ninja* Karya Mashasi Kishimoto, peneliti menganalisis nilai-nilai moral. Nilai moral menurut Nurgiyantoro (2010:324) yaitu mengenai hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral yang berhubungan manusia dengan manusia lain dan lingkungannya dan nilai moral yang berhubungan manusia dengan Tuhan nya.

1) Analisis Nilai Moral Berdasarkan Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

a. Percaya Diri

Seseorang yang percaya diri, akan mudah mengambil keputusan, karena mampu mempertimbangkan dengan sistematis. Percaya diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam melakukan tindakan tidak terlalu merasa cemas, dan memiliki tanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang dilakukan. Sikap percaya diri ini dijelaskan dalam Al-Quran surat Ali Imran aya 139, Allah Swt berfirman: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

Berdasarkan hasil penelitian, dalam anime *Naruto the Movie Road to Ninja* Karya Mashasi Kishimoto, terdapat tokoh yang mempunyai sikap percaya diri. Hal ini ditunjukkan oleh Naruto dan Sakura yang percaya diri bisa mengalahkan Madara di dunia mimpi buatan Madara sehingga bisa kembali lagi ke dunia nyata mereka.

Sikap percaya diri ini sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang karena bisa mengurangi rasa gerogi dan takut ketika melakukan ssuatu hal. Dengan demikian rasa percaya diri yang dimiliki akan mempunyai manfaat yaitu supaya bisa menjalani kehidupan dengan penuh keyakinan. Kehidupan yang penuh keyakinan akan dipenuhi juga dengan hal-hal yang positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sehingga membuat kesehatan fisik dan mental terjaga.

b. Berasni Dalam Mengambil Keputusan

Setiap manusia tidak bisa dihindarkan dalam mengambil keputusan, dan satu standart dalam menentukan keputusan yaitu jangan mudah tergesa-gesa. Kecerdasan itu harus dibarengi dengan kebijaksanaan, kecermatan dan hati nurani. Hal ini dikarenakan, memutuskan suatu keputusan bila dengan tergesa-gesa akan menimbulkan kekeliruan dan mengakibatkan mala petaka. Sikap berani dalam mengambil keputusan ini sejalan dengan hadist berikut: “Tinggalkan apa yang meragukan terhadap kamu kepada apa yang tidak meragukan kamu.” {H.R. At-Tirmidzi dan An-Nasa’i}

Sikap berani dalam mengambil keputusan ini ditunjukkan oleh beberapa tokoh diantaranya Naruto, Sakura, dan Minato. Pada saat Naruto dan Sakura bertemu dengan madara secara langsung, mereka berdua dengan berani untuk melakukan perlawanan kepada Madara yang telah membuat Naruto dan Sakura masuk kedalam dunia mimpi buatan Madara tersebut. Sama halnya dengan Minato yang menunjukkan sikap keberanian nya dalam mengambil keputusan. Ketika Minato sedang melakukan negosiasi dengan bos katak agar Minato dan timnya bisa mendapatkan gulungan merah itu, namun bos katak menolaknya dengan meberikan serangan kepada mereka Pada akhirnya Minato

memutuskan untuk menerobosnya tanpa melukai pasukan katak tersebut.

c. Kerja Keras

Bekerja keras adalah sebuah keharusan yang dimiliki seseorang agar bisa hidup dengan tenang, baik untuk beribadah maupun bermasyarakat. Sebab dengan bekerja keras maka seseorang akan mendapatkan kehidupan yang baik. Kerja keras adalah kegiatan kerja yang dilakukan seseorang secara sungguh-sungguh tanpa mengenal kata lelah dan menyerah hingga mencapai target yang sudah ditentukan. Firman Allah Swt “Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah: 105)

Terdapat tokoh yang menggambarkan sikap kerja keras diantaranya (1) Shikamaru yang sedang memimpin timnya dalam suatu misi, pada waktu itu berhadapan dengan musuh yang pernah dia lawan sebelumnya. Kemampuan Shikamaru yang sekarang jauh berbeda, berkat latihan dan kerja kerasnya Shikamaru bisa dengan cepat menganalisis semua kemampuan musuhnya, hal itu membuat Shikamaru dan timnya dapat menang mudah melawan musuh-musuhnya. (2) Sikap kerja keras yang ditunjukkan Rock Lee selama ini dengan selalu berlatih untuk meningkatkan kemampuan bertarungnya. Musuh yang pernah mengalahkannya waktu dulu dibuat tak mampu menahan serangan yang dilancarkan oleh Lee. Kerja keras selama latihan itu pada akhirnya membuahkan hasil yang membuat Lee menjadi lebih kuat.

d. Pendirian yang Kuat

Memiliki sebuah pendirian tertentu sesungguhnya cerminan hak asasi manusia yang terkait dengan kebebasan memilih. Pendirian yang kuat adalah sikap mempercayai dan meyakini apa yang kita lakukan saat ini atau saat itu telah benar, serta mempertahankan keyakinan sesuai dengan kebenaran yang ada. Dalam agama islam pendirian yang kuat ini disebut dengan istiqomah. Secara etimologi berasal dari

kata bahasa arab yaitu istaqoma-yastaqimu yang berarti tegak lurus.

Firman Allah (Q.S. Hud: 112). “Maka istiqomahlah (tetaplah kamu pada jalan yang benar), sebagaimana diperintahkan kepada kamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah Allah untuk beristiqomah dalam melakukan apapun termasuk melakukan ketaatan dalam beribadah tanpa melewati batas, dan tanpa mengikuti hawa nafsu.

Tokoh pertama yang menunjukkan sikap tersebut adalah Naruto yang memiliki sikap pendirian yang kuat. Dia tidak ingin melibatkan siapapun untuk menyelesaikan masalahnya sendiri karena hal tersebut dianggapnya dapat merepotkan orang lain disekitarnya. Dengan kata lain Naruto tidak ingin membuat orang lain kesusahan, selama apa yang dia kerjakan itu masih bisa diselesaikan dengan kemampuannya sendiri. Tokoh yang kedua adalah Minato. Pendirian kuat yang dimiliki Minato ini adalah sebagai Shinobi ninja Konoha untuk selalu melindungi Hokage dari ancaman musuh. Sikap dari kedua tokoh tersebut mencerminkan sikap pendirian yang kuat. Mereka melakukan apa yang dikerjakannya itu dengan keyakinan yang didasari kebenaran.

e. Emosi Kebahagiaan

Kebahagiaan adalah sebuah impian dimana semua orang ingin memilikinya. Dalam pandangan Islam, seseorang yang bahagia adalah seorang mukmin sholeh yang selalu taat akan menunaikan hak-hak Tuhannya dan memenuhi hak-hak akan makhluk lainnya dengan berpedoman kepada syariat, baik lahir maupun batin. Seorang manusia tidak akan pernah bisa merasakan kebahagiaan apabila dalam dirinya selalu penuh akan keinginan. Firman Allah (Q.S. Yunus: 58). “Dengan kurnia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Kurnia Allah dan rahmat-Nya itu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”

Terdapat dua suasana yang menunjukkan emosi kebahagiaan. Suasana pertama ditunjukkan oleh Sakura ketika dalam dunia mimpi buatan Madara melihat Sasuke datang menghampirinya

sambil memberikan bunga mawar merah kepadanya. Hal tersebut membuat Sakura sangat bahagia, seorang lelaki yang dicintainya datang menghampiri dengan membawa bunga. Suasana yang kedua ditunjukkan oleh Naruto yang merasakan kebahagiaan dalam dunia mimpi buatan Madara, ketika pulang ke rumah sudah di sambut oleh kedua orang tuanya. Hal tersebut sangat membuat Naruto terharu dan bahagia melihat suasana rumah yang hangat akan sapaan kedua orang tua. Karena pada kenyataannya kedua orang tua Naruto Sudah meninggal pada saat Naruto masih bayi.

2) Analisis Nilai Moral berdasarkan Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dan Lingkungannya

a. Tolong Menolong dan Kesetiakawanan

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, sikap saling tolong menolong sangat dibutuhkan untuk bisa menjalani kehidupan. Tolong menolong dalam islam disebut ta'awun. Artinya adalah upaya untuk saling membantu, saling bersinergi antara satu pihak dengan pihak yang lain. Sebagaimana firman Allah (Q.S. Al Maidah: 2) "Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah sangat berat."

Tokoh yang menunjukkan sikap saling menolong ditunjukkan oleh Naruto yang ingin menolong Sakura yang telah diculik oleh pria bertopeng. Naruto bertarung melawan pria bertopeng tersebut dengan sengit dan hampir kalah. Namun dengan semangatnya Naruto bangkit kembali dan mengalahkan pria bertopeng tersebut. Akhirnya Sakura pun terselamatkan.

b. Cinta Kasih Kedua Orang Tua

Rasa cinta kedua orang tua pada anak sering kali disebut sebagai bentuk cinta yang paling murni. Untuk mencintai seorang anak sudah pasti berarti menerima mereka apa adanya. Kasih sayang diartikan sebagai suatu perasaan yang diberikan dan diterima oleh seseorang, dalam konteks hubungannya dengan cinta.

Nabi Muhammad Saw juga mengajarkan tentang etika dan kebajikan orang tua terhadap anak. Dari 'Aisyah, ia berkata: "Ada beberapa orang Arab Badui datang menghadap Nabi Saw. Lalu, salah seorang diantara mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah kalian mencium anak-anak kalian? Demi Allah, kami tidak pernah mencium mereka.' Maka Rasulullah Saw pun bersabda, 'Apakah (dayaku) yang aku miliki jika Allah telah mencabut rasa kasih sayang dari hatimu?' betapa luasnya kasih sayang yang Allah berikan kepada segenap makhluk-Nya. Maka dari itu, hendaknya kamu beriman dan meneberkannya, bukan justru bersikap masa bodoh"

Tokoh yang menunjukkan sikap tersebut terdapat pada Minato sebagai seorang ayah tidak ingin melihat anaknya terluka, karena melihat Naruto yang maju seorang diri melawan musuh tanpa sepengetahuan Minato ayahnya. Kejadian tersebut membuat Minato khawatir dan langsung memberikan nasehat agar tidak gegabah dalam bertindak. Cinta kasih orang tua tidak akan pernah hilang sampai akhir hayat. Sosok kedua orang tua harus menjadi teladan bagi anaknya, dengan memberikan contoh perilaku dan didikan yang baik agar kelak nanti anak menjadi orang yang baik dan mengingat jasa kedua orang tuanya.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah ciri manusia beradab (berbudaya). Manusia bertanggung jawab karena menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya. Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) Perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran." (Q.S. An-Nahl: 90)

Sikap tanggung jawab yang digambarkan oleh tokoh Minato pada saat dirinya menjadi seorang Hokage (pemimpin desa Konoha). Dalam adegan tersebut diperlihatkan Minato

yang sedang melawan monster Kyubi (monster rubah ekor sembilan) yang datang tiba-tiba menyerang desa Konoha. Sebagai seorang Hokage Minato bertanggung jawab untuk melindungi semua penduduk desa. Pada akhirnya Minato berhasil mengatasi serangan monster Kyubi dan membawa jauh pergi dari daerah desa Konoha. Hal tersebut merupakan suatu tanggung jawab seorang pemimpin yang harus dilakukan agar masyarakatnya terselamatkan.

3) Analisis Nilai Moral berdasarkan Hubungan Manusia dengan Tuhannya

a. Percaya Adanya Tuhan

Beriman kepada Tuhan merupakan suatu tindakan yang membiarkan kuasa dan kepercayaan akan Tuhan untuk tumbuh di dalam diri kita masing-masing. Setiap agama pasti mengajarkan umatnya untuk selalu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang artinya memiliki kepercayaan secara penuh kepada Tuhan. Seseorang dapat dikatakan beriman jika ia percaya kepada Tuhan dengan penuh keyakinan dan tanpa keraguan. Maka dari itu manusia harus memiliki suatu keyakinan terhadap Tuhannya dan menjadikan kewajiban atas dirinya masing-masing untuk meningkatkan ketakwaannya. Firman Allah dalam Al-Quran, Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka katakanlah "Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya)?"

Sikap percaya ini ditunjukkan oleh tokoh Kisame yang mempercayai adanya dewa kematian, hal tersebut bisa dirasakan oleh Kisame karena dia adalah seorang Ninja yang dapat menyerap chakra musuh-musuhnya. Dewa kematian menurut kepercayaan umat Hindu, dialah dewa yang pertama kali dijumpai oleh roh orang mati saat berangkat menuju wilayah surgawi, sehingga dia juga bergelar dewa kematian. Tugasnya yang utama adalah mengadili roh orang mati. Indikator kedua yang menunjukkan percaya adanya Tuhan adalah

dengan diperlihatkannya latar suasana Kuil. Kuil adalah struktur yang digunakan untuk aktivitas keagamaan atau spiritual, seperti berdoa dan pengorbanan, atau ritus. Kuil terdiri dari kawasan suci yang ditentukan oleh pendeta atau augur. Kuil juga dikaitkan dengan rumah tempat tinggal dewa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam anime film *Naruto the Movie Road to Ninja* Karya Mashashi Kishimoto dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moral yang ada pada film tersebut diantaranya yaitu Hubungan manusia dengan diri sendiri, Hubungan manusia dengan manusia lain, dan Hubungan manusia dengan Tuhannya.

1. Bentuk nilai moral dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri dalam penelitian ini peneliti menemukan bentuk nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dengan berbagai varian yakni mampu mandiri menghargai diri sendiri, bersikap berani, dan pantang menyerah. Berikut pemaparannya:
 - a. Percaya Diri
Percaya diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam melakukan tindakan tidak terlalu merasa cemas, dan memiliki tanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang dilakukan.
 - b. Berani dalam Mengambil Keputusan
Setiap manusia tidak bisa dihindarkan dalam mengambil keputusan, dan satu standart dalam menentukan keputusan yaitu jangan mudah tergesa-gesa. Kecerdasan itu harus dibarengi dengan kebijaksanaan, kecermatan dan hati nurani. Hal ini dikarenakan, memutuskan suatu keputusan bila dengan tergesa-gesa akan menimbulkan kekeliruan dan mengakibatkan mala petaka.
 - c. Kerja Keras
Kerja keras adalah kegiatan kerja yang dilakukan seseorang secara sungguh-sungguh tanpa mengenal kata lelah dan menyerah hingga mencapai target yang sudah ditentukan.
 - d. Pendirian yang Kuat

Pendirian yang kuat adalah sikap mempercayai dan meyakini apa yang kita lakukan saat ini atau saat itu telah benar, serta mempertahankan keyakinan sesuai dengan kebenaran yang ada.

- e. Emosi Kebahagiaan
Bahagia bisa diartikan sebagai kondisi emosional yang ditandai dengan perasaan senang, ceria, gembira, kepuasan, dan sejahtera. Beberapa cara menunjukkan emosi bahagia adalah dengan ekspresi tersenyum, memiliki bahasa tubuh yang santai.
2. Bentuk Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkungannya. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bentuk nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dan lingkungannya dengan varian sebagai berikut.
 - a. Tolong Menolong dan Kesetiakawanan.
Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, sikap saling tolong menolong sangat dibutuhkan untuk bisa menjalani kehidupan. Tolong menolong dalam islam disebut *ta'awun*. Artinya adalah upaya untuk saling membantu, saling bersinergi antara satu pihak dengan pihak yang lain.
 - b. Cinta Kasih Kedua Orang Tua.
Rasa cinta kedua orang tua pada anak sering kali disebut sebagai bentuk cinta yang paling murni. Untuk mencintai seorang anak sudah pasti berarti menerima mereka apa adanya. Kasih sayang diartikan sebagai suatu perasaan yang diberikan dan diterima oleh seseorang, dalam konteks hubungannya dengan cinta.
 - c. Tanggung Jawab.
Tanggung jawab adalah ciri manusia beradab (berbudaya). Manusia bertanggung jawab karena menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya. Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban

3. Bentuk Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhannya dalam penelitian ini peneliti berhasil menemukan bentuk nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya sebagai berikut.

- a. Percaya Adanya Tuhan.

Beriman kepada Tuhan merupakan suatu tindakan yang membiarkan kuasa dan kepercayaan akan Tuhan untuk tumbuh di dalam diri kita masing-masing. Setiap agama pasti mengajarkan umatnya untuk selalu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang artinya memiliki kepercayaan secara penuh kepada Tuhan. Seseorang dapat dikatakan beriman jika ia percaya kepada Tuhan dengan penuh keyakinan dan tanpa keraguan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitain, penulis menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Pembaca, minat para pembaca terhadap mengapresiasi karya sastra diharapkan terus ditumbuh kembangkan karena banyak manfaat yang dapat diambil dari karya sastra, baik sebagai saran penghibur diri maupun pencerahan bagi para pembacanya.
2. Bagi Guru Bahasa Indonesia, karya sastra tersebut dapat dijadikan bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia karena di dalamnya sarat dengan nilai-nilai kehidupan. Para guru dapat memberikan tugas mengapresiasi film tersebut. Khususnya mengkaji nilai-nilai moral yang terdapat di dalamnya. Walaupun di dalam film ini juga menggambarkan kisah perjuangan, tetapi ceritanya banyak mengandung motivasi yang patut diteladani, maka film ini disarankan untuk dikaji oleh para siswa SMP.
3. Bagi Peneliti Berikutnya
Pada peneliti berikutnya, peneliti mengharapkan penelitian yang akan datang dilakukan dengan lebih baik lagi karena nilai moral sangat dibutuhkan

dalam perkembangan kehidupan masyarakat saat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Alfan, Muhammad. 2013. *Pengantar Filsafat Nilai*. Bandung : Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bertens, K. 2007. *Etika*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkaji Sastra*. Semarang : Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada.
- Om.makplus. 2018. *Pengertian nilai moral menurut ahli* <http://www.definisi-pengertian.com> (diakses pada 15 Desember 2021)
- Semi, M Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang : Angkasa Raya.
- Sugiyono.2018.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wikipedia. 2016. Road to Ninja : Naruto the Movie https://id.wikipedia.org/wiki/Road_to_Ninja:_Naruto_the_Movie. (diakses pada 16 Desember 2021)
- W. Poespoprodjo, S.H., SS., B.Ph. (1999). *Filsafat Moral*. Bandung : CV Pustaka Grafika.
- Zuriah, Nujrul. 2015. *Pendidikan Moral & Budaya Dasar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.